

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode peralihan/transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Kawalo dan Sitompul, 2022). Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, dan di bagi dalam 3 tahap yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun. (Febriani K Gtg, 2021).

Masa remaja juga dapat diartikan sebagai masa perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis (Soetjningsih, 2014). Perubahan yang dialami adalah baik dari aspek fisik, psikologis, social, intelektual maupun termasuk didalamnya terjadi pertumbuhan organ- organ reproduksi yang akan mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan organ- organ tersebut melaksanakan fungsi masa pubertas remaja putri yaitu akan mengalami menstruasi atau haid (Natalia *et a.*, 2002).

Menstruasi merupakan keadaan yang normal, yang akan dialami oleh perempuan setiap bulan, menstruasi yaitu meluruhnya jaringan *endometrium* karena tidak adanya telur yang matang yang dibuahi oleh sperma (Setyowati, 2018). Tetapi pada saat menstruasi dapat terjadi hal-hal yang mengganggu. Walaupun tidak semua perempuan akan mengalami hal yang sama, namun jika dibiarkan begitu saja apalagi tidak mengerti atau tidak mempunyai ilmu tentang penanganan nyeri haid, gangguan tersebut mungkin akan semakin parah (Sinaga *et al.*, 2017; Puspita *et al.*, 2022). Salah satu gangguan menstruasi yang terjadi adalah dismenorea primer yang merupakan nyeri selama haid yang dirasakan di bagian perut bawah atau di pinggang, dapat bersifat seperti mules-mules, ngilu, atau nyeri seperti ditusuk-tusuk (Nurwana *et al.*, 2016).

Dismenore merupakan rasa nyeri pada saat menstruasi pada bagian perut bawah yang menjalar ke pinggang yang dapat di sertai sakit kepala yang

berlangsung selama tujuh hari adanya perubahan emosional, susah tidur, aktivitas terganggu dan sulit berkonsentrasi (Agustin, 2018). Menurut Larasati dan Atalas (2016) dan Remedina dan Noviani (2022) dismenorea merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling sering terjadi dan dapat mempengaruhi lebih dari 50% wanita yang menyebabkan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas harian selama 1 sampai 3 hari setiap bulannya.

Setyowati (2018) menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan bagi wanita pada saat dismenorhea yaitu fisik yang lemah, kurang gerak dan stress. Kondisi ini mengakibatkan penderita untuk istirahat dan sering kali wanita meninggalkan pekerjaannya (Baiti *et al.*, 2021). Sedangkan untuk remaja putri banyak yang tidak hadir di sekolah serta tidak mengikuti proses pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran bisa terganggu konsentrasi bisa menurun bahkan tidak ada, serta materi yang diberikan selama pembelajaran yang berlangsung tidak bisa ditangkap oleh remaja putri yang mengalami dysmenorrhea (Sabaruddin *et al.*, 2017). Dari 91,7% siswa yang mengalami *dysmenorrhea* setiap bulannya, sebanyak 68,9% mengakui adanya gangguan aktivitas pembelajaran oleh karena nyeri haid ini (Silean *et al.*, 2019).

Sebagian perempuan menggunakan obat merek dagang untuk mengobati dismenore seperti asam mefenamat, ibu profen, aspirin, parasetamol, diklofenak yang bersifat sebagai analgetik (Nurjanah, 2020; Ulaa *et al.*, 2022). Selain itu, banyak remaja yang setuju mengatasi dismenorea dengan istirahat atau tidur, minum obat atau jamu, dan menggunakan kompres panas. Beberapa remaja yang mengalami dismenorea masih menggunakan terapi alternative seperti jamu atau dengan mengompres perutnya dengan menggunakan sebotol air panas (Priyadi *et al.*, 2018; Kartilah *et al.*, 2020).

Menurut Ore dan Ogundeko (2021), kurangnya pengetahuan tentang disminore dan kurangnya penanganan untuk mengatasi rasa nyeri akan berdampak negatif dengan manajemen diri. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula

pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula Noverianti *et al.*, 2022). Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Wawan dan Dewi, 2010). Termasuk dalam memperoleh pengetahuan kesehatan. Obat herbal atau minuman herbal seperti kunyit dan asam, jahe, adas, kayu manis, dan lidah buaya dipercaya sebagian remaja sebagai solusi untuk mengobati dismenorea (Safitri dan Gustina, 2022).

Minuman kunyit adalah suatu minuman yang diolah dengan bahan utama kunyit. Secara alamiah memang kunyit dipercaya memiliki kandungan bahan aktif yang dapat berfungsi sebagai analgetika, antipiretika, dan antiinflamasi (Baiti *et al.*, 2021). Menurut (2018), senyawa aktif atau bahan kimia yang terkandung dalam kunyit adalah curcumine (Safitri, 2018). Hasil penelitian Rahmadiliyani dan Qomariah (2016) menunjukkan bahwa pemberian jamu kunyit asam 200 cc (1 gelas) sehari selama 3 hari sebelum haid dapat menurunkan rasa nyeri.

Dismenorea disebabkan oleh zat kimia alami yang diproduksi oleh sel-sel lapisan dinding rahim yang disebut prostaglandin (Nurwana *et al.*, 2017). Prostaglandin akan merangsang otot-otot halus dinding rahim berkontraksi. Makin tinggi kadar prostaglandin, kontraksi akan makin kuat, sehingga rasa nyeri yang dirasakan juga makin kuat (Lestari, 2013).

Curcumine akan bekerja dalam menghambat reaksi cyclooxygenase (COX-2) sehingga menghambat atau mengurangi terjadinya inflamasi sehingga akan mengurangi atau bahkan menghambat kontraksi uterus. Dan curcumenol sebagai analgetik akan menghambat pelepasan prostaglandin yang berlebihan melalui jaringan epitel uterus dan akan menghambat kontraksi uterus sehingga akan mengurangi terjadinya dismenore (Agusafutri, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Kesehatan Al-Khairat Kabupaten Pulau Morotai dari 70 siswi ada 50 siswi memiliki pengetahuan

yang kurang tentang khasiat kunyit asam dalam pengobatan disminore dan 20 siswi belum memahami tentang disminore dan penanganannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran siswi mengetahui penyebab, gejala, dan cara penanganannya dismenore, sehingga siswi membiarkan begitu saja dan sebagian siswi tidak masuk sekolah dan mengganggu aktivitas belajarnya. Selain itu, kurangnya ketertarikan untuk mencari informasi mengenai dismenore dan pengobatannya sehingga siswi kurang mengetahui tindakan penanganan dismenore yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Siswa SMK Kesehatan Al-Khairat Kabupaten Pulau Morotai Tentang Khasiat Kunyit Asam Dalam Pengobatan Dismenorea”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan siswi SMK Kesehatan Al-Khairat Kabupaten Pulau Morotai tentang khasiat kunyit asam dalam pengobatan dismenorea ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran tingkat pengetahuan Siswi SMK Kesehatan Al-Khairat Kabupaten Pulau Morotai tentang Khasiat Kunyit Asam dalam Pengobatan Dismenorea.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik Responden berdasarkan umur siswi SMK Kesehatan Al-Khairat tentang gambaran pengetahuan terkait dengan khasiat kunyit asam.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dari sumber informasi siswi SMK Kesehatan Al-Khairat tentang Dismenorea, Obat Herbal,

Keuntungan Penggunaan Obat Herbal, dan khasiat kunyit asam dalam pengobatan dismenorea.

- c. Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dari sumber informasi siswi SMK Kesehatan Al-Khairat, hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan Obat Herbal.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan, khususnya bidang kebidanan, dan spesifiknya informasi terkait dengan pemahaman siswi terhadap obat herbal dalam penanganan dismenore.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi

Sebagai bahan referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta tertata di perpustakaan universitas.

b. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi sumber informasi kepada siswi terkait dengan khasiat kunyit asam dalam pengobatan dismenorea.

c. Bagi Institusi tempat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi rekomendasi bagi SMK Al-Khairat Kabupaten Pulau Morotai, dalam mempertimbangkan untuk menerapkan terapi herbal minuman kunyit asam dalam mengurangi nyeri dismenorea.

d. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, memberi sumbangan positif dan mengembangkan teori, khususnya di bidang kebidanan dalam pengobatan herbal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini disusun dengan seksama pada tahun 2023 dengan rujukan jurnal-jurnal atau penelitian yang lalu dan berikut merupakan data penelitian yang digunakan sebagai rujukan :

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode dan sampel	Hasil penelitian
1	Kunyit Asam Mengurangi Nyeri Haid Pada Remaja Putri	Cut Nur Baiti, Astrian, Nita Evrianasar i dan Dewi Yuliasar	Eksperimen dan jumlah sampel sebanyak 30 responden remaja putri yang mengalami nyeri haid	Ada Pengaruh Pemberian Rebusan Kunyit Asam Terhadap Nyeri Haid Pada Remaja Putri di SMA Tri Sukses Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
2	Pengaruh Minuman Kunyit Asam Jawa Terhadap Dismenore Primer Pada Remaja Putri	Mar'atun Ulaa, Dhora Surya Amanda dan Murbiah	<i>Quasy eksperimen.</i> Sampel: 72	Terdapat pengaruh pemberian minuman kunyit asam jawa terhadap dismenore primer pada remaja putri SMA Negeri 10 Palembang

Sumber : data diolah.